

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015). Data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang dari Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2014).

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015).

Berdasarkan hasil data laporan tahunan di Provinsi Lampung tahun 2015 sebanyak 15,3% ibu tidak melakukan perawatan payudara, hal ini dikarenakan ibu tidak mendapatkan informasi tentang cara perawatan

payudara yang benar, angka ini cukup memprihatinkan karena kesadaran masyarakat melakukan perawatan payudara masih relatif rendah, termasuk kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang cara melakukan perawatan payudara (Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Perawatan payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh ibu post partum maupun di bantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Anggraini, 2010). Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah di hisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusui, bisa jadi ini di sebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Selain faktor teknis ini tentunya Air Susu Ibu juga di pengaruhi oleh asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu. (Sariyono – Roscha Dyah Pramitasari, 2009). Untuk beberapa ibu, pemberian susu berjalan baik dari permulaan dan tidak pernah menjadi masalah, tetapi pada tahap-tahap berikutnya pemberian ASI dapat naik dan turun, terutama pada ibu yang pertama melahirkan. Oleh karena hal tersebut kebanyakan ibu-ibu menyusui menghadapi banyak masalah dalam menyusui, seperti payudara bengkak dan puting lecet (Sarwono, 2012)

Perawatan payudara sangat penting untuk merangsang pemulihan otot – otot rahim berkontraksi, salah satu bentuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas Air Susu Ibu (ASI). Untuk itu diperlukan perawatan payudara sehingga dihasilkan ASI yang baik. Karena perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara dan memperbanyak atau memperlancar produksi ASI. Sejumlah penelitian

lainnya mengamati bahwa bila waktu untuk menyusui dijadwal lebih sering terjadi bendungan yang sering diikuti dengan mastitis dan kegagalan laktasi (WHO, 2010).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu kurang melakukan perawatan payudara secara baik adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan dan kepercayaan, faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana, dan faktor pendorong yaitu sikap dan prilaku tokoh masyarakat, sikap dan prilaku tokoh agama, sikap dan prilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi pada payudara (Depkes, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2012).

Berdasarkan pra survey pada tanggal 15 Oktober 2018 di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah dari 10 ibu nifas di dapatkan 3 orang (30%) ibu tahu tentang perawatan payudara dan 7 orang (70%) ibu tidak tahu tentang perawatan payudara. Sedangkan di Puskesmas Segala mider dari 10 ibu nifas di dapatkan 8 orang (80%) ibu tahu tentang perawatan payudara dan 2 orang (20%) ibu tidak tahu tentang perawatan payudara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Perawatan Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh Penyuluhan Perawatan Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sebelum dilakukan penyuluhan perawatan payudara di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara setelah dilakukan penyuluhan perawatan payudara di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019.

- c. Diketahui pengaruh penyuluhan perawatan payudara terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi ibu nifas

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam memberikan perawatan payudara selama kehamilan dengan melakukan penyuluhan/praktik perawatan payudara.

b. Bagi Puskesmas Payung Rejo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dengan meningkatkan pengetahuan ibu nifas melalui penyuluhan-penyuluhan tentang perawatan payudara.

c. Bagi STIKes Aisyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi pembaca secara keseluruhan dan peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif, desain rancangan penelitiannya adalah pre eksperimental dengan *one-group pretest* dan *posttest*. Subjek dalam penelitian adalah ibu nifas. Objek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Rejo Lampung Tengah waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2019.